
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
(CIRC) DI KELAS V SD NEGERI 006/II TANJUNG AGUNG**

Ani Munawaroh¹, Aprizan², Apdoludin³

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

[1munawarohani411@gmail.com](mailto:munawarohani411@gmail.com), [2apriiizan87@gmail.com](mailto:apriiizan87@gmail.com),

[3apdoludinstkipmb@gmail.com](mailto:apdoludinstkipmb@gmail.com),

ABSTRACT

This research is motivated by students' low reading comprehension skills. Students experience difficulty understanding the meaning of reading material and are less able to draw conclusions from the texts they read. Furthermore, low motivation and interest in reading also affect learning outcomes. The purpose of this study is to describe the process and improve reading comprehension skills through the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. The research method used was Classroom Action Research (CAR), implemented in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 14 fifth-grade students (6 boys and 8 girls), while the object of the study was the application of the CIRC learning model to improve reading comprehension skills. Data collection techniques and instruments in this study used observation and learning outcome tests. The results obtained from this study indicate that the application of the CIRC learning model is able to improve the learning process and outcomes of students. In cycle I, the average observation result of the learning process by educators was 82.14%, increasing to 96.43% in cycle II. Meanwhile, the average student activity increased from 75.26% in cycle I to 86.99% in cycle II. The learning outcomes increased from 71.43% in cycle I to 85% in cycle II. Thus, it can be concluded that the CIRC learning model is effective in improving the reading comprehension skills of fifth grade students of SD Negeri 006/II Tanjung Agung.

Keywords: *Reading Comprehensio, Cooperative Integrated Reading and Composition, Classroom Action Research (CAR).*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan serta kurang mampu menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Selain itu, motivasi dan minat membaca yang rendah turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 14 peserta didik kelas V yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan, sedangkan objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran CIRC untuk

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, rata-rata hasil observasi proses belajar oleh pendidik sebesar 82,14% meningkat menjadi 96,43% pada siklus II. Sementara itu, rata-rata aktivitas peserta didik meningkat dari 75,26% pada siklus I menjadi 86,99% pada siklus II. Adapun hasil belajar meningkat dari 71,43% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 006/II Tanjung Agung.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, *Cooperative Integrated Reading and Composition*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan direncanakan guna mewujudkan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan harus mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti memiliki peranan strategis dan fundamental. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan sarana penting untuk memahami budaya, sastra, dan sejarah bangsa Indonesia. Oleh karena itu, minat belajar peserta didik terhadap Bahasa Indonesia sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar secara menyeluruh.

Kemampuan membaca, khususnya keterampilan membaca pemahaman, merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Membaca pemahaman memungkinkan peserta didik untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca sehingga mampu menguasai berbagai informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui tulisan. Namun demikian, dalam kenyataannya banyak peserta didik di tingkat sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan, kurang mampu menentukan inti atau ide pokok bacaan, serta

kurang termotivasi atau kurang berminat dalam kegiatan membaca. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung konvensional, sehingga peserta didik kurang terstimulus untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 006/II Tanjung Agung, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca pemahaman. Dari 14 peserta didik, hanya 5 orang atau 35,71% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada ujian tengah semester dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sementara 9 peserta didik lainnya belum mencapai KKTP. Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa sebagian peserta didik masih kurang serius, cenderung bermain dan bercanda ketika kegiatan membaca berlangsung, serta kurang berani bertanya atau menyampaikan pendapat yang mengakibatkan rendahnya aktifitas dan motivasi belajar. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu. Model ini menekankan pada pembelajaran dalam kelompok kecil secara heterogen dimana peserta didik saling bekerja sama dalam membaca, menemukan ide pokok, memberikan tanggapan, serta menyusun komposisi berdasarkan bacaan yang telah dipelajari. Salah satu keunggulan model ini adalah memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk bertanggung jawab atas hasil belajar kelompok serta menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Secara teori, model CIRC juga didukung oleh konsep konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif melalui interaksi sosial dan kolaborasi antar peserta didik. Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Bandura juga menegaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui observasi, imitasi, dan interaksi dalam kelompok, yang dapat dimanfaatkan dalam penerapan model CIRC ini.

Penelitian terdahulu yang relevan telah menunjukkan bahwa penerapan model CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta

didik di berbagai jenjang sekolah dasar. Peningkatan konsistensi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dapat dicapai dengan penggunaan model ini yang mampu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan bertanggung jawab baik secara individu maupun dalam kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan menganalisis peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 006/II Tanjung Agung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan inovatif di tingkat sekolah dasar serta memberikan manfaat praktis bagi pendidik dalam mengatasi kendala yang berhubungan dengan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 006/II Tanjung Agung, dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan.

Desain penelitian ini mengikuti siklus ganda yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang meliputi indikator dan tujuan pembelajaran, penyusunan modul ajar, penyediaan lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi untuk pendidik dan peserta didik, serta persiapan alat dan bahan pendukung pembelajaran. Peneliti juga menentukan strategi kerja kelompok heterogen yang terdiri dari empat sampai lima peserta didik dalam setiap kelompok.

Pelaksanaan tindakan meliputi pembentukan kelompok sesuai dengan rencana, distribusi LKPD sesuai dengan topik pembelajaran, kegiatan kolaboratif peserta didik yang meliputi pembacaan bersama, pengidentifikasian ide pokok, diskusi, pencatatan tanggapan kelompok, dan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Selanjutnya, pendidik memimpin pembuatan kesimpulan bersama untuk

menyatukan pemahaman seluruh peserta didik dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama yaitu observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran selama pelaksanaan model CIRC, baik pada aktivitas pendidik maupun partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Observasi ini menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya dan diisi oleh pengamat seperti pendidik kelas dan teman sejawat peneliti. Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir yang diberikan pada akhir setiap siklus.

Data yang diperoleh dari observasi dianalisis dengan menghitung persentase skor berdasarkan jumlah skor hasil observasi dan skor maksimal yang ada. Penilaian kategori keberhasilan dilakukan dengan menggunakan rentang interval nilai yang telah ditetapkan untuk pendidik dan peserta didik. Hasil tes belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar berdasarkan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, serta menginterpretasikan data tersebut ke dalam kategori pencapaian belajar. Teknis analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman pada peserta didik.

Dengan metode berulang dalam siklus pertama dan siklus kedua, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkesinambungan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi sebelumnya. Penelitian ini dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2024-2025 dengan jadwal pertemuan pada tanggal 27 Mei, 28 Mei, 4 Juni, dan 5 Juni 2025. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan waktu pelaksanaan setiap pertemuan selama dua jam pelajaran.

Keseluruhan prosedur penelitian ini dirancang agar menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan terukur sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di kelas V SD Negeri 006/II Tanjung Agung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri 006/II Tanjung Agung melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan pada masing-masing siklus. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah 14 anak, terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024-2025.

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CIRC menunjukkan hasil sebagai berikut. Pada pertemuan pertama, observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pendidik mendapatkan nilai rata-rata 78,57%, yang termasuk dalam kategori baik. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti belum optimalnya pendidik dalam memberikan instruksi membaca teks yang relevan dan belum membimbing peserta didik untuk menulis integrasi pengetahuan dari berbagai mata pelajaran. Observasi proses belajar peserta didik pada pertemuan pertama ini menunjukkan 21,43% peserta didik mendapat kategori sangat baik, 35,71% kategori baik, 14,29% cukup baik, 21,43% kurang baik, dan 7,14% sangat kurang.

Pada pertemuan kedua siklus I, observasi terhadap pendidik menunjukkan peningkatan menjadi 85,71%, yang termasuk kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik juga meningkat dengan 35,71% berada pada kategori sangat baik dan 64,28% kategori baik. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada akhir siklus I menunjukkan bahwa 8 peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 6 peserta didik belum mencapai standar ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 71,43%.

Karena hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% peserta didik mencapai nilai ketuntasan minimal, maka dilakukan siklus II dengan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama, observasi kemampuan pendidik meningkat hingga 92,85% (sangat baik), sedangkan aktivitas peserta didik menunjukkan 71,42% kategori sangat baik dan 28,57% kategori baik. Ini menunjukkan peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus II, observasi pendidik mencapai angka 100% yang menunjukkan pelaksanaan pembelajaran sangat optimal. Peserta didik juga menunjukkan aktivitas belajar sangat baik dengan 71,42% dalam kategori sangat baik dan 28,57% kategori baik. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dimana 85,71% peserta didik mencapai ketuntasan belajar dan hanya 14,28% yang belum mencapai. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 85%. Dengan pencapaian tersebut, penelitian ini dianggap telah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Peserta Didik Tercapai	9 orang (64,29%)	12 orang (85,71%)
Peserta Didik Tidak Tercapai	5 orang (35,71%)	2 orang (14,28%)
Rata-rata Nilai	71,43%	85%

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman di kelas V SD Negeri 006/II Tanjung Agung. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar observasi pendidik yang menunjukkan kenaikan persentase dari 78,57% di siklus I pertemuan pertama menjadi 100% pada siklus II pertemuan kedua. Sementara itu, aktivitas peserta didik juga mengalami kemajuan yang signifikan dengan nilai observasi dari 75,26% di siklus I menjadi 86,99% di siklus II. Rata-rata nilai hasil tes keterampilan membaca pemahaman peserta didik juga meningkat dari 71,43% ke 85%.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 006/II Tanjung Agung. Perubahan positif ini terbukti dari peningkatan nilai observasi selama proses pembelajaran dan hasil tes belajar yang diperoleh.

Model CIRC yang mengedepankan kerja sama kelompok kecil secara heterogen memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar pikiran, bekerja sama menemukan ide pokok, dan memberikan tanggapan terhadap materi

bacaan dengan dukungan teman sekelompok. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial sebagai sarana konstruksi pengetahuan yang efektif (Kusumawati, 2022). Selain itu, model ini mendorong setiap anggota kelompok untuk bertanggung jawab secara individu maupun kolektif, sehingga memaksimalkan partisipasi dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang sistematis dalam model CIRC, mulai dari pembentukan kelompok, pembacaan bersama, diskusi ide pokok, presentasi hasil diskusi, hingga pembuatan kesimpulan bersama, memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Hal ini meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak-anak dalam membaca dan memahami isi bacaan secara mendalam. Peningkatan motivasi belajar ini sejalan dengan temuan Setiawan dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa interaksi sosial positif dan umpan balik konstruktif dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Pendidik dalam penelitian ini berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, yang tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran kelompok secara efektif. Peran pendidik sebagai pengarah dan pengawas memungkinkan setiap peserta didik untuk diberi kesempatan yang sama sehingga tidak ada peserta didik yang tertinggal. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik yang lebih mampu untuk membantu teman-temannya yang memiliki kemampuan lebih rendah, memperkuat rasa solidaritas dan sosial (Slavin, 2022).

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang ditemui selama proses pembelajaran, seperti beberapa peserta didik yang awalnya malu dan kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompok. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk diskusi dan presentasi cukup lama sehingga kadang membatasi kesempatan seluruh kelompok dapat tampil secara bergantian. Masalah ini dapat diatasi dengan pemberian dorongan dan pengarah lebih intensif dari pendidik serta pembagian waktu yang efisien dalam setiap sesi pembelajaran agar seluruh kelompok dapat berpartisipasi secara merata.

Dari hasil pengamatan dan evaluasi siklus I dan II, peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik yang meningkat dari 71,43% ke 85%, serta persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat dari 64,29% menjadi 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Pendekatan yang konstruktivistik dan sosial yang diusung model ini sesuai dengan teori Piaget dan Vygotsky yang menekankan pembelajaran sebagai proses aktif dan interaktif.

Manfaat model CIRC tidak hanya pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial peserta didik seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta membangun sikap toleransi dan bertanggung jawab terhadap hasil kelompoknya. Pembelajaran yang kooperatif ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan, sehingga hasil belajar bertahan lebih lama seperti yang dijelaskan oleh Sartika et al. (2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pembelajaran berbasis model CIRC dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Azella Mierey Salsabila (2023), Yunita Ningrum (2019), dan Sony Febriawan (2018) yang juga menemukan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman setelah menerapkan model pembelajaran CIRC.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SD Negeri 006/II Tanjung Agung melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dapat ditarik beberapa kesimpulan secara menyeluruh. Pertama, penerapan model pembelajaran CIRC terbukti mampu meningkatkan proses pembelajaran secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas pendidik dalam mengelola pembelajaran yang diobservasi meningkat dari rata-rata 82,14% pada siklus I menjadi 96,43% pada siklus II, serta peningkatan aktivitas peserta didik dari 75,26% pada siklus I menjadi 86,99% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model CIRC mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kooperatif, dan

partisipatif, sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran membaca pemahaman.

Kedua, model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Data hasil tes menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari 71,43% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, dengan persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat dari 64,29% menjadi 85,71%. Peningkatan ini menggambarkan bahwa melalui pembelajaran berbasis kelompok yang terstruktur dan interaktif dalam model CIRC, peserta didik tidak hanya memahami isi bacaan secara lebih baik, tetapi juga mampu mengidentifikasi ide pokok, menganalisis isi teks, serta membuat kesimpulan yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Selanjutnya, model pembelajaran CIRC memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memperkuat berbagai kemampuan kognitif serta sosial peserta didik. Dengan sistem sosial pembelajaran yang memadukan kerja sama kelompok heterogen, pembelajaran CIRC menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta empati sosial antar peserta didik. Interaksi yang intensif antar anggota kelompok memungkinkan peserta didik saling mendukung dalam memahami materi, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka. Peran pendidik sebagai fasilitator dalam membimbing, memantau, dan memberikan umpan balik juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan model ini.

Selain itu, proses refleksi dan evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus membantu pendidik dalam memperbaiki metode pengajaran dan penyesuaian strategi pembelajaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik secara lebih optimal. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti ketidakseimbangan kelompok heterogen dan keaktifan peserta didik yang bervariasi, solusi yang diterapkan mampu mengatasi hambatan tersebut sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan pendekatan yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif,

tetapi juga memperbaiki proses pembelajaran dengan mendorong interaksi sosial dan kolaborasi antar peserta didik. Disarankan agar pendidik terus mengimplementasikan dan mengembangkan model pembelajaran CIRC dalam konteks pembelajaran membaca, serta melakukan pengembangan profesional secara berkelanjutan untuk mendukung penerapan strategi pembelajaran ini agar lebih maksimal lagi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan dan durasi penelitian untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdoludin dkk. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan *Strategi Guide Reading* Di Kelas VI SD Negeri 104/II Sungai Pinang. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 186-195.
- Awatik, A. (2020). Pembelajaran dengan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran. Trapsila. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 56-68.
- Azella Mierey Salsabila, (2023) dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* Vol. 1, No. 4 Oktober 2023 . Universitas Perjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Albert, Bandura. (2021). Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura. *Indonesia Research Journal on Education*, 4(4), 102-109.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (2021). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. Springer.
- Dalman. (2020). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damaianti, V. (2020). *Strategi Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Diva, O., Firdaus, M. A. P., & Hilaliyah, T. (2024). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Ciruas Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 123-128.
- Fitriana. (2020). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Frederika Marsel, (2022), dengan judul "Peningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, Program Studi PGSD, Sumba Barat Daya, NTT, Indonesia;
- Garrison, D. R., & Akyol, Z. (2020). *The Community of Inquiry: Research and Practice*. Routledge.
- Ginting, R. (2020). *Jenis-Jenis Membaca dalam Perspektif Pendidikan*. Medan: Pustaka Akademika.

- Guswita, R., Aprizan, A., & Subhanadri, S. (2022). Peningkatan Keterampilan membaca cepat dengan menggunakan strategi quantum reading pada siswa kelas V SDIT Al Akhyar Kabupaten Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7 (1), 90-97.
- Istarani. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Media Persada.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model pembelajaran daring sebagai alternative proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.
- Komang, I. W. (2022). *Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13-18.
- Magdalena, L. (2021). *Desain Evaluasi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Akademika Press.
- Mubin, M. N., Ikhasan, B. M. N., & Putro, K. Z. (2021). *Pendekatan kognitif-sosial perspektif albert bandura pada pembelajaran pendidikan agama islam*. *Edureligia*, 5(01), 92-103.
- Moon, J. (2021). *A Handbook of Reflective and Experiential Learning*. Routledge.
- Nasem. (2022). *Teknik dan Evaluasi Pemahaman Membaca*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Prabowo, A. (2020). *Pengaruh Membaca terhadap Perkembangan Kognitif Anak*. Semarang: Graha Ilmu.
- Prasetyo, A. (2023). *Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Implementasi dalam Kelas*. Bandung: Edupress.
- Pratiwi, R., & Hidayati, T. (2022). "The Role of Feedback and Reflection in Student Learning." *Journal of Educational Psychology*, 30(2), 45-60.
- Putri, I. N. R., Yulianto, A., & Kusumaningrum, S. (2023). Penggunaan metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 31-37.